Penerbit
GRAHA ILMU

UIEU

Public Speaking & Teknik Presentasi

M.S. Hidajat

Universitas Esa Unggul

Public Speaking & Teknik Presentasi

PERPUSTKAAN UIEU
TERIMA DARI
NAMA : NUR YANTI
NIM : 2002-52-012
TANGGAL TERIMA :.....

Penerbit
GRAHA ILMU

UIEU

Public Speaking & Teknik Presentasi

M.S. Hidajat

Universitas Esa Unggul

PUBLIC SPEAKING & TEKNIK PRESENTASI

Oleh : M.S. Hidajat

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, Juli 2006

Hak Cipta © 2006 pada penulis.
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan atas kerjasama:

GRAHA ILMU
Candi Gebang Permai Blok R/6
Yogyakarta 55511
Telp. : 0274-882262; 0274-4462135
Fax. : 0274-4462136
E-mail : info@grahailmu.com

dan

UIEU - University Press
Jl. Terusan Arjuna, Tol. Tomang
Kb. Jeruk - Jakarta Barat
Telp. : 021-5674224 Ext. 266
Fax. : 021-5674248

Hidajat, M.S.

Public Speaking & Teknik Presentasi/M.S. Hidajat
- Edisi Pertama – Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu, 2006
x + 158 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN-13: 978- 979-756-075-1
ISBN-10: 979-756-075-0

1. Komunikasi I. Judul

KATA PENGANTAR

Berbicara di depan umum merupakan fenomena yang dihadapi manusia sehari-hari. Kini manusia hidup dalam suatu abad yang dipenuhi dengan beraneka ragam pertemuan dari yang berskala kecil, misalnya di lingkungan keluarga sampai di pertemuan yang berskala internasional, di mana seseorang akan tampil sebagai pembicara di depan pertemuan itu. Dapat dibayangkan betapa sibuknya, di lingkungan *Association of South-East Asian Nations* (ASEAN) saja, dalam satu tahun kalender (2004) tidak kurang dari enam ratus pertemuan dari segala aspeknya.

Pengetahuan mengenai seni berbicara di depan umum (*the arts of public speaking*) telah lama menjadi bahan kajian, setidaknya sejak kaum Sofis di Yunani Kuno, seperti Georgias (480-370), Socrates (469-399), Protagores (500-432), Demosthenes (384-322) atau Plato (± 400 SM) memperkenalkan betapa seni berbicara di depan umum berperan penting bagi persiapan karir seseorang untuk menuju pimpinan puncak.

Era dewasa ini membuktikan, keberhasilan berpidato sangat ditunjang juga dengan penggunaan alat peraga visual (*visual aids*), yang dari waktu ke waktu menggoda kita dalam kecanggihan peralatannya. Sehingga, siapa pun yang ingin sukses dalam berbicara

di depan umum perlu memahami dan setidaknya mengetahui penggunaan alat peraga visual ini.

Buku Public Speaking & Teknik Presentasi ini menguraikan prinsip-prinsip dasar berkomunikasi secara ekektif di depan umum dengan menggunakan bantuan alat peraga visual.

Buku ini disiapkan sebagai bahan pendidikan dan pelatihan di salah satu program ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa yang ingin mempersiapkan dirinya lebih berhasil dalam meniti karirnya di masa depan. Di samping itu, buku ini juga penting sebagai bahan kajian bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia politik, bisnis, sosial atau aktivis organisasi massa.

Akhirnya penulis sangat menyadari, bahwa buku ini banyak kekurangannya sehingga saran perbaikan dari semua pihak sangat diharapkan dan dihargai oleh penulis.

Buku ini bisa terbit berkat dukungan dari semua pihak, terutama dari Penerbit GRAHA ILMU dan UIEU-University Press. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas perhatian dan dukungan semua pihak.

Jakarta, Juli 2006

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR		**v**
DAFTAR ISI		**vii**
MODUL 1	**PENDAHULUAN**	**1**
	A. Manusia Hidup dalam Abad Komite-komite dan Konperensi-konperensi	2
	B. Pentingnya Mempelajari dan Memiliki Kemampuan Berbicara di Depan Umum	3
	C. Tokoh-tokoh yang pada awalnya gagal berbicara di depan umum	4
	D. Bagaimana agar bisa berhasil berbicara di depan umum	8
	E. Pengertian Public Speaking	10
	F. Pengertian Speech	11
MODUL 2	**KOMUNIKASI EFEKTIF DAN PUBLIC SPEAKING**	**13**
	A. Komunikasi Efektif	14
	B. Manfaat Komunikasi Efektif	17
MODUL 3	**PUBLIC SPEAKING**	**21**
	A. Perkembangan Public Speaking	22
	B. Dasar-dasar Public Speaking	24
	C. Persiapan Untuk Public Speaking	29

MODUL 4 THE SPEECH COMMUNICATION PROCESS 39
A. Proses Komunikasi Formal 40
B. Proses Komunikasi Informal 48
MODUL 5 TANGGUNGJAWAB PEMBICARA DI DEPAN UMUM 51
A. Pertahankan Standar Etika yang Tinggi 52
B. Tolak Stereotip 54
C. Perkaya Khasanah Kehidupan Pendengar 55
D. Selalu Bersungguh-sungguh dalam Setiap Pidato 56
MODUL 6 KELOMPOK MASYARAKAT DAN PUBLIC SPEAKING 59
A. Pengelompokan dalam Masyarakat 60
B. Kerumunan 62
C. Kelompok Kecil 64
D. Kelompok Besar 65
E. Mengenali Massa 66
MODUL 7 JENIS-JENIS PERTEMUAN 73
A. Kongres 74
B. Konperensi 75
C. Rapat 75
D. Seminar 76
E. Simposium 77
F. Lokakarya 77
G. Diskusi Panel 77
H. Konperensi Pers 78
I. Briefing 78
J. Sarasehan 78
K. Brainstorming 79
L. Pertemuan Bisnis 79
M. Pertemuan Sosial 79
N. Makan Malam 80
O. Pesta Koktail 80

MODUL 8 JENIS-JENIS PEMBICARAAN DI DEPAN UMUM 81
A. Sifat Pembicaraan 82
B. Jenis Pembicaraan 83
MODUL 9 TEKNIK BERBICARA DIDEPAN UMUM 89
A. Pendekatan dan Permulaan 90
B. Mengatasi Kegugupan dan Demam Panggung 90
C. Membuat Ketertarikan Pendengar 93
D. Menjaga Ketepatan Berbicara, Kejernihan dan Volume Suara 94
E. Mempercayai Kemampuan Anda 95
F. Memperbanyak Perbendaharaan Kata-kata 95
G. Memberi Tekanan dalam Pembicaraan dan Bersemangat (*enthusiasm*). 96
H. Menepati Waktu 97
I. Memiliki Kelancaran Berbicara dan Rasa Humor 98
J. Berbicaralah dengan Menyenangkan 98
K. Berbicaralah dengan Wajar 99
L. Menggerakkan Tubuh Secara Alamiah 99
M. Memakai Pakaian yang Serasi 100
N. Menggunakan Catatan Kecil 101
O. Penutupan dan Pengakhiran 101
MODUL 10 TEKNIK PENYELENGGARAAN RAPAT, SEMINAR DAN KONFERENSI PERS 103
A. Rapat 104
B. Seminar 107
C. Konperensi Pers 110
MODUL 11 TEKNIK MEMIMPIN RAPAT 113
A. Pertimbangan Penyelenggaraan Rapat 114
B. Garis Besar Tugas Pimpinan Rapat 115
C. Sikap Pimpinan Rapat 118
D. Gangguan dan Tata Tertib Rapat 119

MODUL 12 TEKNIK PRESENTASI DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA VISUAL **123**
A. Pengertian Alat Peraga Visual (*visual aids*) 124
B. Manfaat Penggunaan Alat Peraga Visual 124
C. Mendesain Alat Peraga Visual 128
D. Beberapa Alat Peraga Visual 129
E. Tatacara Peragaan dan Presentasi 150
DAFTAR PUSTAKA **153**
TENTANG PENULIS **155**

-oo0oo-

MODUL 1

PENDAHULUAN

1. **Tujuan Kurikuler**
   a. Mahasiswa memahami bahwa dewasa ini manusia hidup di tengah suatu masyarakat yang dinamis dan terbuka
   b. Mahasiswa memiliki gambaran tentang orang-orang sukses karena kemampuannya berbicara di depan umum
2. **Tujuan Instruksional Umum**
   a. Mahasiswa memahami pentingnya mempelajari dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum
   b. Mahasiswa memahami konsep dasar mengenai *Public Speaking*
3. **Tujuan Instruksional Khusus**
   a. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan alasan mengapa penting memiliki kemampuan berbicara di depan umum
   c. Mahasiswa dapat memberikan contoh-contoh para tokoh ahli berbicara di depan umum yang pada awalnya mengalami kegagalan
   d. Mahasiswa dapat menyebutkan ciri-ciri orang terkena demam panggung
   e. Mahasiswa dapat memberikan persyaratan dasar agar berhasil berbicara di depan umum

f. Mahasiswa dapat menyebutkan definisi *Public Speaking*
g. Mahasiswa dapat mengerti arti *speech*

Mari kita simak motto di bawah ini:

- "Tak ada kemampuan yang lebih baik dan lebih besar daripada kemampuan berbicara di depan umum" (H.N. Casson)
- "Untuk menjadi maju, salah satu jalan harus mampu berbicara di depan umum" (C. Depew, Ekonom terkenal Amerika Serikat)
- "Orang sukses adalah pembicara yang sukses, dan sebaliknya" (Larry King)

Pertanyaannya ialah:

1. Bagaimana agar kita bisa berhasil berbicara di depan umum?
2. Bagaimana menjadi pembicara yang baik?

A. MANUSIA HIDUP DALAM ABAD KOMITE-KOMITE DAN KONPERENSI-KONPERENSI

Kita hidup dalam sebuah abad yang dipenuhi dengan komite-komite, konperensi-konperensi atau pertemuan-pertemuan. Laki-laki dan perempuan dalam hidup kesehariannya sudah terbiasa terlibat dalam penyelenggaraan pertemuan yang beraneka ragam, dari pertemuan yang berskala besar dilihat dari jumlah pengunjungnya sampai ke pertemuan yang mungkin hanya dihadiri oleh dua atau tiga orang, atau mungkin di dalam pertemuan keluarga. Sebagai orang yang bergerak dalam dunia yang dinamis ini, kita berinteraksi dengan orang lain, dan tidak jarang terlibat di dalam suatu pertemuan. Peran kita sebagai profesional mungkin sebagai peserta dalam pertemuan itu atau mungkin sebagai pembicara, sebagai moderator atau sebagai *Master Of Ceremony.* Di samping itu, mungkin kita sedang diwawancarai oleh para wartawan atau sedang memimpin suatu rapat kerja di kantor kita; mungkin seseorang sedang melakukan presentasi di depan suatu komite yang dibentuk oleh lembaga negara atau swasta atau melakukan presentasi di depan

suatu seminar atau forum bisnis; mungkin juga sedang melakukan *briefing* dengan para *sales force*. Itulah realitas keseharian kehidupan dunia profesional dewasa ini. Dunia yang penuh dengan aktivitas-aktivitas dan dinamika kehidupan, khususnya aktivitas-aktivitas di dalam suatu pertemuan. Beberapa orang dengan senang dan penuh antusias mengikuti atau melakukan aktivitas-aktivitas pertemuan seperti itu. Mereka merasa mendapat sesuatu yang sangat berharga, apakah sebagai peserta apalagi sebagai seorang pembicara. Setidaknya, mereka mendapat pengakuan (*recognition*) dari orang banyak.

B. PENTINGNYA MEMPELAJARI DAN MEMILIKI KEMAMPUAN BERBICARA DI DEPAN UMUM

Dari ucapan ketiga tokoh yang disebutkan pada awal pembicaraan tadi, tersirat suatu kesaksian bahwa kemampuan berbicara di depan umum merupakan suatu kebutuhan bagi orang-orang yang sukses atau ingin sukses. Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh orang-orang yang ingin sukses ialah keterampilan berkomunikasi efektif dan dapat berbicara di depan umum atau melakukan presentasi secara efektif dengan bahasa lisan (*verbal*), dengan menggunakan bahasa non-lisan (*nonverbal*) dan bantuan alat peraga visual (*visual aids*) atau yang lebih dikenal dengan sebutan berceramah atau juga berpidato.

Dengan kemampuan berbicara di depan umum, orang bisa mengungkapkan isi hati atau gagasannya. Keterampilan berbicara di depan umum sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Orang yang paling bijaksana, hartawan dan berpangkat sekali pun jika tidak dapat mengemukakan butir pemikirannya di hadapan orang banyak niscaya ia kurang mendapat penghargaan yang setimpal dengan kedudukannya tadi. Bahkan, Larry King mengatakan "Jalan menuju sukses, baik sosial maupun profesional, dilalui lewat berbicara. Bila Anda tidak meyakinkan sebagai pembicara, jalan itu dapat sangat buruk". Selanjutnya, dengan jujur King menyatakan (2003: xiii),

"Berbicara merupakan mata pencaharian saya selama tiga puluh tujuh tahun.....".

Manfaat lainnya dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbicara di depan umum akan meningkatkan nilai Anda baik sebagai pekerja, sebagai manajer, sebagai politisi atau sebagai warga negara. Pengusaha dan biro penempatan tenaga kerja (*career counselors*) sering menempatkan "keterampilan berkomunikasi dengan baik" ("*good communication skills*") dalam iklan di media cetak pada tingkat paling atas dari kualifikasi pekerja yang dibutuhkan. Alasan perusahaan itu sederhana: "Tiap tahun ekonomi perusahaan kami semakin tergantung pada informasi dan kemampuan untuk mengomunikasikan informasi itu secara efektif".

Mempelajari *public speaking* juga akan membuat Anda lebih kompeten, menjadi warga negara yang aktif. Anda akan lebih sensitif terhadap orang-orang dan situasi dalam lingkungan Anda. Anda dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk melibatkan dalam dialog dengan orang-orang lain, baik dalam fora yang formal maupun fora yang informal. Kemampuan berbicara dengan *"good communication skills"* akan membuat Anda dapat memahami isu-isu publik dan kontroversi sosial, memutuskan apakah yang Anda pikirkan mengenai isu-isu tersebut, dan berpartisipasi secara aktif dalam pemecahan masalah-masalah itu—apakah Anda di dalam kantor, dalam lingkungan rukun tetangga, dalam lingkungan dunia kemahasiswaan atau dalam fora yang lebih luas.

Apa pun jabatan seseorang, sebagai kepala regu kerja di suatu pabrik atau sebagai pimpinan regu pecinta alam selalu mempunyai keharusan untuk tampil berbicara di depan anggota regunya.

C. TOKOH-TOKOH YANG PADA AWALNYA GAGAL BERBICARA DI DEPAN UMUM

Meskipun sebagian orang ingin mendapat kesempatan untuk berbicara di depan umum, misalnya menjadi penceramah, tetapi tidak sedikit orang yang merasa cemas *(dismay)* dan takut *(fear)*

apabila diminta berbicara di depan umum. Sejumlah orang selalu merasa kikuk untuk berbicara. Seseorang mungkin merasa terkejut manakala ia serta merta diminta untuk mengungkapkan pendapatnya di depan suatu pertemuan. Dalam suatu pertemuan biasanya orang berebut tempat duduk di belakang atau menghindari untuk duduk di depan. Mengapa orang enggan duduk di barisan depan? Bagaimana kalau mereka diminta berbicara di depan sebagai wakil dari yang hadir? Hampir dapat dipastikan bahwa sebagian besar akan menolaknya. Tentu karena bermacam-macam alasan, seperti malu, takut, belum siap, yang lain saja, nanti saja, jangan sekarang, lain kali saja. Bahkan ada yang berterus terang, "Jika saya dipaksa berbicara, lebih baik saya pulang sekarang". Ada juga yang berkata dalam hati, "Lebih baik tetap diam dan dianggap bodoh daripada membuka mulut" atau "Kalau tahu begini, lebih baik aku tak datang ke sini".

Seorang **Larry King**, salah seorang pembicara pada tahun 1980-an yang paling dicari dan dibayar paling mahal di Amerika Serikat menceritakan pengalaman pertamanya berbicara di depan corong radio *Mutual Broadcasting Network* di Washington, "Tepat pukul sembilan, saya siap menyiarkan *The Larry King Show* kepada pendengar dengan diiringi *Swingin' Down the Lane*. Tetapi mulut saya serasa seperti kapas. Lalu saya lirihkan perlahan agar saya bisa mulai berbicara. Tetapi tidak ada yang keluar. Lalu saya keraskan lagi musiknya dan saya lirihkan lagi. Tetap saja tidak ada kata yang keluar dari mulut saya. Sampai tiga kali. Satu-satunya yang didengarkan para pendengar saya adalah rekaman lagu yang volumenya naik turun, tanpa diikuti oleh suara manusia". Larry King melanjutkan pengakuannya (2003: 4), bahwa Marshall Simmonds, General Manager stasiun radio itu marah besar, semarah-marahnya seorang manajer. Ia mengakui mengapa hal itu terjadi. "Saya tahu saya suka jenis pekerjaan ini, tapi jelas saya tidak siap untuknya. Saya tidak mempunyai keberanian untuk melakukannya".

Dale Carnegie, seorang penulis termasyhur, ahli pidato, pendiri kursus *public speaking* yang pertama di dunia, tahun 1912, mengakui bahwa pada mulanya ia merasakan sukar sekali serta hampir putus asa, walaupun ia sudah mempersiapkan pidatonya dengan baik sekali, tetapi ia hanya mendapat tertawaan dari teman-temannya di sekolah. Namun kemudian terjadi perubahan yang mendadak, di mana ia tidak ditertawakan. Ia telah menemukan cara yang baik serta tepat yang pada akhirnya mendapat kemenangan dalam perlombaan pidato di sekolahnya.

Thomas Jefferson, Presiden Amerika Serikat ke-3 (1801-1809), penyusun *Declaration of Independence*, penganjur demokrasi, seorang revolusioner, negarawan, filosof, arsitek, pemusik, dan penulis, menyatakan bahwa untuk pertama kalinya ia naik mimbar dan berpidato merasakan dag-dig-dug dan rasa nyeri dalam perutnya.

Abraham Lincoln, Presiden Amerika Serikat ke-16 (1860-1865), politisi profesional, penganjur penghapusan perbudakan, terkenal dengan pidatonya berjudul "*Emancipation Proclamation*", yang terkenal, mengakui bahwa pada mulanya ia berpidato merasa segan dan ragu. "Sewaktu aku mulai berpidato suaraku agak serak dan nyaring tidak enak didengar, dan gerakanku terasa kaku", akunya.

Charlie Chaplin, tokoh bintang film bisu, tokoh sandiwara dan pelawak terkenal berkata, "Perut saya merasa tidak enak dan rasanya mau muntah ketika untuk pertama kalinya berbicara di depan publik".

Mark Twain, seorang ahli pidato dan penulis yang terkenal mengakui bahwa pada waktu pertama kalinya berbicara di depan umum mulutnya tidak dapat mengatakan apa-apa dan merasa pelipisnya berdenyut kencang tidak ubahnya seperti orang berlomba lari.

apabila diminta berbicara di depan umum. Sejumlah orang selalu merasa kikuk untuk berbicara. Seseorang mungkin merasa terkejut manakala ia serta merta diminta untuk mengungkapkan pendapatnya di depan suatu pertemuan. Dalam suatu pertemuan biasanya orang berebut tempat duduk di belakang atau menghindari untuk duduk di depan. Mengapa orang enggan duduk di barisan depan? Bagaimana kalau mereka diminta berbicara di depan sebagai wakil dari yang hadir? Hampir dapat dipastikan bahwa sebagian besar akan menolaknya. Tentu karena bermacam-macam alasan, seperti malu, takut, belum siap, yang lain saja, nanti saja, jangan sekarang, lain kali saja. Bahkan ada yang berterus terang, "Jika saya dipaksa berbicara, lebih baik saya pulang sekarang". Ada juga yang berkata dalam hati, "Lebih baik tetap diam dan dianggap bodoh daripada membuka mulut" atau "Kalau tahu begini, lebih baik aku tak datang ke sini".

Seorang **Larry King**, salah seorang pembicara pada tahun 1980-an yang paling dicari dan dibayar paling mahal di Amerika Serikat menceritakan pengalaman pertamanya berbicara di depan corong radio *Mutual Broadcasting Network* di Washington, "Tepat pukul sembilan, saya siap menyiarkan *The Larry King Show* kepada pendengar dengan diiringi *Swingin' Down the Lane*. Tetapi mulut saya serasa seperti kapas. Lalu saya lirihkan perlahan agar saya bisa mulai berbicara. Tetapi tidak ada yang keluar. Lalu saya keraskan lagi musiknya dan saya lirihkan lagi. Tetap saja tidak ada kata yang keluar dari mulut saya. Sampai tiga kali. Satu-satunya yang didengarkan para pendengar saya adalah rekaman lagu yang volumenya naik turun, tanpa diikuti oleh suara manusia". Larry King melanjutkan pengakuannya (2003: 4), bahwa Marshall Simmonds, General Manager stasiun radio itu marah besar, semarah-marahnya seorang manajer. Ia mengakui mengapa hal itu terjadi. "Saya tahu saya suka jenis pekerjaan ini, tapi jelas saya tidak siap untuknya. Saya tidak mempunyai keberanian untuk melakukannya".

Desraeli, mantan Perdana Menteri Inggris yang terkenal, ketika untuk pertama kalinya diminta berpidato, berkata, "Lebih baik saya diberi tugas untuk menggempur musuh daripada disuruh berbicara di depan umum ".

Bryan, mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat mengakui bahwa ia pertama kali berpidato merasakan lututnya lemas dan badannya gemetar.

W. Ghent, seorang tokoh industrialis Amerika Serikat berkata, "Di dalam setiap pertemuan, saya selalu diminta untuk berpidato. Pada mulanya bingung dan gugup. Semua pikiran yang telah saya susun menjadi buyar dan tidak dapat berpikir sama sekali. Untuk itu saya mencari alasan agar tidak usah berbicara atau berpidato".

L'loyd George, seorang ahli pidato lainnya berkata, "Sewaktu saya berpidato pertama kalinya, betapa bingung dan merasa tidak enak. Lidah saya menjadi kaku dan hanya menempel di langit-langit saja. Tidak sepatah kata pun yang keluar dari mulut saya".

Apa yang kita perhatikan dari pengakuan tokoh-tokoh dunia tadi, keadaan yang demikian adalah wajar, ketika untuk pertama kalinya mereka diminta berbicara di depan umum. Hambatan yang paling serius adalah demam panggung. Tanda-tanda demam panggung antara lain adalah salah satu atau gabungan dari beberapa gejala berikut:

- mulut tetap tertutup atau bibir sulit digerakkan
- jantung berdetak keras dan cepat
- kaki gemetar
- tangan gemetar
- muka menjadi merah
- telinga terasa panas
- keringat dingin bercucuran
- perut serasa mulas
- ingin buang air kecil

- sering membetulkan letak dasi atau memegang kancing baju
- mata tidak berani memandang ke pendengar

Bila demam panggung menyerang, biasanya pembicara tidak berdaya. Ia terdiam seribu bahasa. Ia berdiri seperti patung. Pikirannya menjadi kacau, menerawang ke segala penjuru dan tidak tahu lagi apa yang harus ia kemukakan. Ia hanya bisa berpikir pendek bagaimana supaya bisa cepat turun dari panggung dan segera menghilang dari pandangan mata pendengar.

D. BAGAIMANA AGAR BISA BERHASIL BERBICARA DI DEPAN UMUM

Bagaimana mencegah serangan demam panggung? Demam panggung muncul karena adanya rasa tidak percaya diri (PD), cemas dan takut. Anderson menjelaskan, "Rasa takut timbul karena kurangnya pengetahuan. Bagi yang belum pernah mencoba, berbicara di depan umum atau berpidato termasuk hal baru. Bagaimana memulainya, bagaimana menarik perhatian pendengar, bagaimana mengakhirinya, semuanya belum diketahui. Ketidaktahuan ini menyebabkan ketidakpastian apa yang akan dilakukan". Dengan demikian, demam panggung itu dapat dihindari dan bahkan dihilangkan, yaitu hanya dengan membiasakan berbicara di depan umum. Makin sering melakukan, makin sering mencoba untuk berani berbicara di depan umum, rasa cemas dan takut itu semakin berkurang, dan pada akhirnya dapat hilang sama sekali.

Kesemua tokoh yang disebutkan tadi, jelas dan pasti menjadi orang yang ahli berbicara di depan umum. Mengapa mereka bisa, meski pada awalnya mengalami kegagalan? Mereka mau belajar, yakin kepada diri sendiri, tidak malu berlatih dan mempunyai semangat dan kemauan yang tinggi. Kita perlu menyadari bahwa kesuksesan sangat banyak tergantung kepada usaha kita sendiri untuk bekerja keras terutama dalam menambah ilmu pengetahuan dan menjalin relasi sepanjang waktu, di mana pun.

"Sebagian besar orang sukses adalah pembicara-pembicara yang sukses", demikian dinyatakan oleh Larry King. Selanjutnya, Larry King memberikan tip mengenai ciri-ciri pembicara terbaik (2003: 47), yaitu:

1. Mereka **memandang suatu hal dari sudut baru**, mengambil titik pandang yang tak terduga pada subjek yang umum. Mereka dapat menunjukkan, misalnya dengan cara-cara baru atau gaya yang lain yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.
2. Mereka **mempunyai cakrawala luas**. Mereka memikirkan dan membicarakan isu-isu dan pengalaman luas di luar kehidupan mereka sehari-hari
3. Mereka **antusias**, menunjukkan minat besar pada apa yang mereka perbuat dalam kehidupan mereka dan pada apa yang Anda katakan pada kesempatan itu. Anda harus dapat menikmati apa yang Anda lakukan. Anda tidak dapat berpura-pura. Kalau Anda mencoba menipu diri, Anda akan gagal. Jika Anda benar-benar menikmati apa yang Anda lakukan dan memroyeksikan antusiasme seperti itu kepada orang yang Anda ajak bicara, peluang Anda untuk berhasil semakin besar.
4. Mereka **tidak pernah membicarakan diri mereka sendiri**. Anda harus memberikan kesempatan kepada pendengar Anda, misalnya dengan mengatakan, "Bagaimana pendapat Anda"?
5. Mereka **sangat ingin tahu**. Mereka bertanya, "Mengapa?" Mereka ingin lebih mengetahui tentang apa yang Anda lakukan. Mereka selalu mempelajari sesuatu yang baru.
6. Mereka memberi **ketegasan**. Mereka berusaha menempatkan diri pada posisi Anda untuk memahami apa yang Anda katakan. Mereka membuat hubungan yang kuat dengan para pendengarnya. Mereka memberikan empati kepada para pendengar. Empatinya juga membantu menarik para pendengar dan mengajak mereka untuk bersikap terbuka kepadanya. Mereka menaruh minat pada para pendengar dan perasaan pendengar, daripada mengurusi sesuatu yang sensasional.

7. Mereka mempunyai **selera humor**. Dan mereka tidak keberatan mengolok-olok diri sendiri. Sungguh, konversasionalis terbaik sering mengisahkan pengalaman lucu mereka sendiri. Humor di mana saja menyenangkan dan kadang-kadang sangat dibutuhkan. Anda jangan terus-terusan serius. Tetapi humor, seperti apa pun, tidak akan berhasil jika dipaksa. Humoris dan pelawak terbaik tahu hal ini, dan tidak pernah mencobanya.
8. Mereka mempunyai **gaya** bicara sendiri. Ucapan mereka sangat efektif. Mereka memberikan gambaran bahwa gaya bicara orang berbeda-beda, tetapi masing-masing berhasil karena suatu gaya cocok bagi seorang pembicara. Carilah cara berbicara yang cocok dengan Anda, dan kembangkanlah.

E. PENGERTIAN PUBLIC SPEAKING

Di bawah ini dikemukakan beberapa definisi atau pengertian mengenai ***Public Speaking***.

1. Menurut *Webter's Third New International Dictionary:* a. *the act of process of making speeches in public* (proses penyampaian pembicaraan di depan publik); b. *the art of science of effective oral communication with an audience* (seni ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengar).
2. Menurut Ys. Gunadi dalam Himpunan Istilah Komunikasi: Komunikasi yang dilakukan secara lisan tentang sesuatu hal atau topik di hadapan orang banyak. Tujuannya, antara lain mempengaruhi, mengajak, mendidik, mengubah opini, memberikan penjelasan, dan memberikan informasi kepada masyarakat di tempat tertentu.
3. Menurut Onong Uchjana Effendy, dalam Hubungan Masyarakat – Suatu Studi Komunikologis, "Pidato, dalam pengertian sempit adalah seni berbicara di depan umum atau publik. Pidato tidak hanya merupakan paparan informatif yang berisi keterangan atau penjelasan, tetapi persuasif, yakni mengandung ajakan atau

bujukan sehingga para hadirin tergerak hatinya untuk melaksanakannya".

4. Menurut David Zarefsky, dalam *Public Speaking: Strategies for Success: "public speaking is a* ***continuous*** *communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners"* (pembicaraan di depan umum adalah suatu proses komunikasi yang *bersinambungan* dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan para pendengar).

Dari beberapa definisi atau pengertian mengenai *public speaking* tersebut di atas, dapat dipahami bahwa *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum di mana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara bersinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berpikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara.

Dalam Modul 2 akan dibicarakan mengenai komunikasi efektif.

F. PENGERTIAN SPEECH

1. Menurut John M. Echos dan Hassan Shadiliy dalam Kamus Inggris-Indonesia: 1. pidato; 2. kemampuan berbicara; 3. cara berbicara, logat. 2. Menurut *Cambridge Intennational Dictionary of English: a formal talk given usually to a large number of people on a special occasion* (pembicaraan formal yang disampaikan, biasanya kepada sejumlah banyak orang pada suatu peristiwa khusus).

Dalam Modul 4 akan dibicarakan "*A Model Speech Communication Process*" baik dalam pembicaraan formal (*formal speaking*) maupun pembicaraan informal (*informal speaking*).

***